

# Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, dan Unit Usaha terhadap Pengangguran Perempuan di Indonesia

**Fauzan Firdaus Ariefin<sup>\*</sup>, Ria Haryatingsih**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fauzanfirdaus15@gmail.com, ria.haryatingsih@unisba.ac.id

**Abstract.** This study examines the influence of Gender Empowerment Index (GEI), Human Development Index (HDI), and Units of Business on the unemployment rate of women in six Indonesian regions from 2018 to 2023. Female unemployment is a crucial issue because it affects social stability and economic growth. The study uses quantitative methods with a panel data regression analysis where the Common Effect Model is employed. Secondary data was obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The research findings indicate that GEI, HDI, and Units of Business have a significant simultaneous impact on female unemployment. Partially, GEI and HDI show a negative and significant impact on female unemployment, while Units of Business also have a negative and significant impact on female unemployment. These findings suggest that increasing gender empowerment, human development, and business growth can lower the unemployment rate of women in Indonesia.

**Keywords:** *Gender Empowerment Index (GEI), Human Development Index (HDI), Units of Business, Female Unemployment.*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Unit Usaha terhadap tingkat pengangguran perempuan di enam wilayah Indonesia selama periode 2018-2023. Pengangguran perempuan menjadi isu penting karena berdampak pada stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel, di mana model estimasi yang digunakan adalah Common Effect Model. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa IDG, IPM, dan Unit Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran perempuan. Secara parsial, IDG dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan, sementara Unit Usaha juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemberdayaan gender, pembangunan manusia, serta pertumbuhan unit usaha dapat menurunkan tingkat pengangguran perempuan di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, Unit Usaha, Pengangguran Perempuan.*

## A. Pendahuluan

Pengangguran perempuan di Indonesia masih menjadi masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran perempuan di Indonesia mencapai 7,14%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berada di angka 5,82%. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan gender dalam akses kesempatan kerja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti norma budaya patriarki, diskriminasi dalam rekrutmen, kesenjangan upah, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan (Nu'man, 2024). Kondisi ini semakin memperburuk tingkat pengangguran perempuan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pengangguran tinggi seperti Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, dan Sulawesi Selatan.

Provinsi	PENGANGGURAN PEREMPUAN (ORANG)						JUMLAH
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Sumatera Utara	252.650	231.678	224.012	210.223	210.501	218.198	1.347.263
Jawa Barat	979.555	1.039.737	1.262.804	1.246.221	1.069.176	954.990	6.552.483
Jawa Timur	436.186	489.906	542.052	509.137	487.465	493.413	2.958.158
Jawa Tengah	466.500	452.458	644.429	622.953	582.403	579.932	3.348.676
Banten	249.645	244.263	322.727	283.320	230.306	208.314	1.538.575
Sulawesi Selatan	106.815	74.694	112.787	81.114	73.700	96.324	545.434

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran perempuan di Indonesia. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Unit Usaha dipilih sebagai variabel kunci karena ketiganya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi perempuan. IDG mengukur partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi dan politik, sementara IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup (Yuwono, 2022). Di sisi lain, Unit Usaha, terutama di sektor informal, menjadi salah satu penyerap tenaga kerja perempuan terbesar di Indonesia (Habib Reza Pahlawan *et al.*, 2024).

Fenomena sosial ini juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih sulit mendapatkan pekerjaan formal dibandingkan laki-laki. Menurut Kelloway *et al.* (2023), diskriminasi gender dalam dunia kerja masih menjadi tantangan besar, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga menjadi faktor penghambat bagi perempuan untuk bersaing di pasar kerja (Ahmadi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IDG, IPM, dan Unit Usaha terhadap pengangguran perempuan di enam wilayah Indonesia selama periode 2018-2023 (Risma & Atih Rohaeti Dariah, 2024).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori pemberdayaan gender, teori pembangunan manusia, dan teori ekonomi ketenagakerjaan. Menurut Kotler (2005), pemberdayaan gender merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan politik. Sementara itu, IPM sebagai indikator pembangunan manusia mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesempatan kerja (Yuwono, 2022). Teori ekonomi ketenagakerjaan juga menjelaskan bahwa pertumbuhan Unit Usaha, terutama di sektor informal, dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran, termasuk pengangguran perempuan (Habib Reza Pahlawan *et al.*, 2024).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh IDG terhadap pengangguran perempuan di enam wilayah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pengangguran perempuan di enam wilayah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Unit Usaha terhadap pengangguran perempuan di enam wilayah Indonesia?

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis:

1. Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pengangguran Perempuan
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Perempuan
3. Pengaruh Unit Usaha Terhadap Pengangguran Perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi pengangguran perempuan.

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bagi lembaga swadaya masyarakat, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program-program pemberdayaan perempuan. Sementara itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam dunia kerja. Penyempurnaan Teori Ekonomi dan Sosial. Penelitian ini memperkaya teori ekonomi, khususnya terkait hubungan antara pemberdayaan gender, pembangunan manusia, dan unit usaha terhadap pengangguran. Dengan melihat variabel-variabel ini dalam konteks Indonesia, penelitian ini berpotensi mengembangkan teori tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan ekonomi berinteraksi dalam mengurangi pengangguran, terutama di wilayah dengan tingkat pengangguran tinggi.

### **Manfaat Praktis**

1. Berkontribusi pada Kebijakan Pembangunan  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program yang lebih efektif untuk menurunkan tingkat pengangguran, khususnya di wilayah yang teridentifikasi sebagai wilayah dengan tingkat pengangguran tinggi.
2. Strategi Pengurangan Pengangguran untuk Perempuan  
Berdasarkan temuan bahwa pemberdayaan gender memiliki hubungan erat dengan pengurangan pengangguran, pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat merancang program pemberdayaan ekonomi untuk perempuan. Program tersebut dapat melibatkan pelatihan keterampilan atau pemberian modal usaha agar perempuan lebih aktif dalam pasar kerja. Unsur kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengaruh IDG, IPM, dan Unit Usaha secara simultan terhadap pengangguran perempuan di enam wilayah Indonesia, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya (Mahdy, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk mengurangi pengangguran perempuan di Indonesia

### **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran perempuan di Indonesia. Objek penelitian mencakup Indeks Pembangunan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah unit usaha (UUS), serta jumlah pencari kerja perempuan di berbagai provinsi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Ketenagakerjaan, serta laporan penelitian relevan. Periode penelitian mencakup tahun 2018 hingga 2023, dengan sampel 6 provinsi yang memiliki tingkat disparitas gender dalam ketenagakerjaan yang signifikan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, IDG, IPM, dan Unit Usaha berpengaruh signifikan terhadap pengangguran perempuan. Secara parsial, IDG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberdayaan gender, semakin rendah tingkat pengangguran perempuan. IPM juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi perempuan. Sementara itu, Unit Usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan, yang berarti bahwa semakin banyak unit usaha yang berkembang, semakin banyak peluang kerja yang tersedia bagi perempuan.

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini melibatkan tiga pendekatan utama: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik, dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.304589	(5,27)	0.0724	
Cross-section Chi-square	1.474979	5	0.2568	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable : PP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/17/24 Time: 21:00				
Sample: 2018 2023				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IDG	-1.090896	0.369633	-2.951298	0.0059
IPM	-2.701407	1.078240	-2.505385	0.0175
UUS	0.009365	0.002996	3.125849	0.0038
C	318.1184	78.55872	4.049434	0.0003
R-squared	0.417129	Mean dependent var		48.43028
Adjusted R-squared	0.362485	S.D. dependent var		6.767716
S.E. of regression	5.403651	Akaike info criterion		6.316466
Sum squared resid	934.3812	Schwarz criterion		6.492412
Log likelihood	-109.6964	Hannan-Quinn criter		6.377876
F-Statistic	7.633562	Durbin-Watson stat		1.343920
Prob(F-statistic)	0.000550			

1. Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section F sebesar  $0.0724 > 0.05$ , sehingga Common Effect Model lebih tepat digunakan.
2. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas Chi-Square sebesar  $0.4971 > 0.05$ , yang berarti Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model.
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) membandingkan Common Effect Model dan Random Effect Model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Breusch-Pagan sebesar  $0.4797 > 0.05$ , sehingga Common Effect Model lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Dengan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) adalah model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel dalam penelitian ini.

### Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Hasil regresi dengan Common Effect Model dapat dilihat pada table berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IDG	-0.900896	0.369633	-2.951.298	0.0059
IPM	-0.701407	1.078.240	-2.505.385	0,12152778
UUS	-0.009364	0.002996	-3.125.849	0.0038
C	3.181.184	7.855.872	4.049.434	0.0003

Sumber: Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.181.184 - 0.900896X_1 - 0.701407X_2 - 0.009364X_3$$

Dimana:

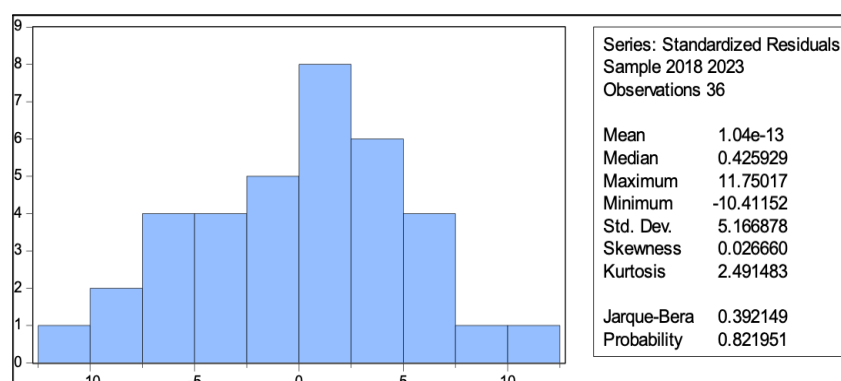
- Y = Pengangguran Perempuan
- X<sub>1</sub> = Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
- X<sub>2</sub> = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- X<sub>3</sub> = Unit Usaha (UUS)

### Interpretasi Hasil Regresi

1. Konstanta sebesar 3.181.184 menunjukkan bahwa jika nilai Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Pembangunan Manusia, dan Unit Usaha adalah nol, maka tingkat pengangguran perempuan yang terjadi sebesar 3.181.184.
2. Koefisien regresi Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) sebesar -0.900896 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada IDG akan menurunkan tingkat pengangguran perempuan sebesar 0.90%. Sebaliknya, setiap penurunan 1% pada IDG akan meningkatkan pengangguran perempuan sebesar 0.90%.
3. Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0.701407 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada IPM akan menurunkan pengangguran perempuan sebesar 0.70%. Sebaliknya, penurunan 1% pada IPM akan meningkatkan pengangguran perempuan sebesar 0.70%.
4. Koefisien regresi Unit Usaha (UUS) sebesar -0.009364 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam jumlah unit usaha akan menurunkan pengangguran perempuan sebesar 0.009%. Sebaliknya, penurunan 1% dalam unit usaha akan meningkatkan pengangguran perempuan sebesar 0.009%.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan keandalan model, dilakukan uji asumsi klasik, dengan hasil sebagai berikut:



- a) **Uji Normalitas: Hasil Jarque-Bera sebesar 0.3921 dengan probabilitas 0.8219 > 0.05, sehingga residual terdistribusi normal.**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
IDG	-0.107147	123.434	3.232
IPM	0.008036	134.535	4.212
UNITUSAHA	-0.570339	232.432	2.454
C	5.504.439	167.554	3.665

- b) **Uji Multikolinearitas: Semua nilai VIF < 10, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.096.281	5.275.825	1.345.056	0.5698
IDG	-0.013257	0.017669	-0.750330	0.5695
IPM	-0.070394	0.029289	-1.403.445	0.7292
UNITUSAHA	0.086958	0.972389	0.089427	0.9989

- c) **Uji Heteroskedastisitas: Semua probabilitas variabel independen > 0.05, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.**

### Hasil Uji Hipotesis

Cross-section fixed effects test quation:

Dependent Variable : PP

Method: Panel Least Squares

Date: 12/17/24 Time: 21:00

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IDG	-1.090896	0.369633	-2.951298	0.0059
IPM	-2.701407	1.078240	-2.505385	0.0175
UUS	0.009365	0.002996	3.125849	0.0038
C	318.1184	78.55872	4.049434	0.0003
R-squared	0.417129	Mean dependent var		48.43028
Adjusted R-squared	0.362485	S.D. dependent var		6.767716
S.E. of regression	5.403651	Akaike info criterion		6.316466
Sum squared resid	934.3812	Schwarz criterion		6.492412
Log likelihood	-109.6964	Hannan-Quinn criter		6.377876
F-Statistic	7.633562	Durbin-Watson stat		1.343920
Prob(F-statistic)	0.000550			

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)  
Hasil R-Squared sebesar 61.71% menunjukkan bahwa IDG, IPM, dan UUS mampu menjelaskan 61.71% variasi pengangguran perempuan, sedangkan 38.29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Uji F (Simultan)  
Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 7.633.562 dengan probabilitas 0.000550 < 0.05, yang berarti bahwa IDG, IPM, dan UUS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran perempuan.

### 3. Uji t (Parsial)

- a. IDG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan ( $p\text{-value} = 0.0059 < 0.05$ ).
- b. IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan ( $p\text{-value} = 0.0175 < 0.05$ ).
- c. UUS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran perempuan ( $p\text{-value} = 0.0038 < 0.05$ ).

Sebagai tambahan, analisis menunjukkan bahwa disparitas regional berperan penting dalam tingkat pengangguran perempuan. Wilayah dengan tingkat IDG dan IPM yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah. Selain itu, faktor-faktor sosial seperti budaya kerja, akses terhadap teknologi, dan dukungan kebijakan pemerintah juga memengaruhi peluang kerja perempuan.

Implikasi Kebijakan Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah perlu:

1. Meningkatkan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan kerja
2. Mendorong kebijakan pendidikan yang inklusif untuk meningkatkan IPM.
3. Memberikan dukungan kepada UMKM untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi perempuan.
4. Mengembangkan program digitalisasi untuk mendukung partisipasi perempuan dalam ekonomi digital.

## D. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa peningkatan IDG, IPM, dan Unit Usaha dapat menurunkan tingkat pengangguran perempuan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi perempuan. Langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat membantu mengatasi pengangguran perempuan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Islam Bandung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah menyediakan data untuk penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Albanesi, S., & Sahin, A. (2018). The Gender Unemployment Gap. *Review of Economic Dynamics*. Diakses dari doi.org.
- Amin, L. & Nehring, K. (2019). "Gender, Empowerment, and Employment: The Impact of Gender Empowerment on Female Unemployment." *Journal of Gender Studies*, 28(2), 198-212.
- Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, IPM, PMA, dan PMDN terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 22(2), 319–325.
- Azmat, G., Guell, M., & Manning, A. (2006). Gender Gaps in Unemployment Rates in OECD Countries. *Journal of Labor Economics*, 24(1), 1-37.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024*. Jakarta: BPS. Diakses dari bps.go.id.

- Baliamoune-Lutz, M. (2007). Globalization and Gender Inequality: Is Africa Different? *Journal of African Economies*, 16(2), 301–348.
- Chamlou, N., Muzi, S., & Ahmed, H. (2003). Female Labor Force Participation in the Middle East and North Africa: Evidence from Household Surveys. World Bank Policy Research Working Paper.
- Chen, S., & Ravallion, M. (2007). "Absolute Poverty and Economic Growth: A Review." World Bank Policy Research Working Paper No. 4253.
- Diyanna Rahmawati, & Dr. Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>
- Global Finance. (2024). Richest and Poorest Countries in the World. Diakses pada 1 Desember 2024, dari [globalfinance.com](http://globalfinance.com).
- Haris, I. (2015). "Economic Growth and Employment Creation in Developing Economies." *International Journal of Economic Development*, 21(2), 115-130.
- Harrison, A., & Hartwig, R. (2012). The Role of the Informal Sector in Developing Economies: A Survey of the Literature. *Journal of Development Economics*, 98(1), 1-19.
- Risma, & Atih Rohaeti Dariah. (2024). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan Pengangguran terhadap Kriminalitas di Jakarta dan Jabar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 109–116. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i2.5025>